



Satriawan Diserahkan ke KPK Kejagung Imbau Jaksa Tak Bermain Proyek

JAKARTA (KR) - Salah satu jaksa dari Kejari Surakarta, Satriawan Sulaksono (Ssl) yang terkait Kasus Proyek yang masuk Tim Pengawal, Pengamanan Pemerintah dan Pembangunan Daerah (TP4D) di Yogya diserahkan oleh Kejaksaan Agung ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Rabu (21/9). Ssl dicari KPK karena terkait de-

ngan Operasi Tangkap Tangan (OTT) kasus proyek drainase yang dikawal TP4D, Senin (19/8).

Tersangka Ssl diantar langsung oleh Jaksa Agung Muda Bidang Pengawasan (Jamwas) M. Yusni dan Jaksa Agung Muda Bidang Intelijen (Jamintel), Jan S. Maringka. Sebelumnya, KPK sudah menahan dua tersangka lainnya dalam

kasus suap proyek yang berada di pada Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta Tahun Anggaran (TA) 2019. Dua tersangka yakni jaksa dari Kejari Yogya anggota Tim Pengawasan, Pengamanan Pemerintahan, dan Pembangunan Daerah (TP4D)
* Bersambung hal 7 kol 1

Kejagung

Sambungan hal 1

Eka Safitra (ESF) dan Dirut PT Manira Arta Mandiri (Mataram) Gariella Yuan Ana (GYA). "Kedatangan kami ke KPK dalam rangka penyerahan saudara Ssl yang sudah kita lakukan pemeriksaan di pengawasan," kata Jamwas M Yusni kepada wartawan di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta, Rabu (21/8).

Terkait kasus ini ia juga mengingatkan agar menjadi perhatian bagi jaksa lainnya supaya tidak bermain proyek pemerintah. "Diharapkan akan menjadi contoh kepada yang lain agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang," ucapnya.

Pada kesempatan ini Juru Bicara KPK Febri Diansyah menjelaskan bahwa pihak Kejagung mengantar Satriawan ke kantor KPK sekira pukul 12.40 WIB. Dalam kasus dugaan suap terkait proyek di Yogyakarta tersebut, ada dua orang jaksa yang jadi tersangka. "Untuk satu orang sudah kami amankan pada saat kegiatan tangkap tangan yaitu Jaksa Esf dan satu orang lagi Jaksa Ssl kemarin belum kami amankan, dan tadi diantar oleh Kejaksaan Agung," ujar Febri.

Sekarang ini, lanjutnya, Satriawan tengah menjalani pemeriksaan secara intensif. Soal penahanan, Febri mengaku belum bisa menyampaikan apakah Satriawan dapat langsung ditahan atau tidak. "Itu nanti bisa kami sampaikan perkembangan lebih lanjut," katanya.

Sejak ditetapkan sebagai tersangka, Ssl yang sehari-harinya menjabat sebagai Kasubsi Penyidikan Pidana khusus (Pid-sus) di Kejari Solo telah dua hari tidak masuk kerja sejak Selasa (20/8) hingga Rabu (21/8).

ASN Dipulangkan

Terpisah, Kepala Bagian Layanan Pengadaan (BLP) Setda Kota Yogyakarta Sukadarisman mengungkapkan, dua aparat sipil negara (ASN) di lingkungan Pemkot Yogyakarta yang sempat dimintai keterangan oleh KPK, saat ini juga sudah dipulangkan dan kembali ke Yogyakarta. Masing-masing ialah Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Aki Lukman Nor Hakim, dan Pokja BLP Setda

Kota Yogyakarta Baskara Ari Wibowo.

"OTT oleh KPK itu terjadinya di Solo. Rekan kita Mas Aki dan Mas Baskoro hanya dimintai keterangan dan klarifikasi terkait kasus itu. Kenapa mereka berdua, karena Mas Aki merupakan pejabat pembuat komitmen, sementara Mas Baskoro merupakan pokjanya. Saat ini sudah berkumpul dengan keluarga karena memang hanya menjadi saksi," urainya.

Sukadarisman menegaskan, seluruh mekanisme pengadaan barang dan jasa di lingkungan Pemkot Yogyakarta dijamin sesuai aturan. Termasuk keluarnya pemenang tender pekerjaan saluran air Supomo Cs yang menjadi perkara OTT KPK terhadap dua oknum jaksa dan satu pengusaha.

Pagu anggaran untuk proyek pekerjaan saluran air Supomo Cs mencapai Rp 10 miliar. Pihak ketiga yang menjadi pemenang tender ialah CV Widoro Kandang dengan nilai penawaran Rp 8,3 miliar.

Ia menjelaskan pihak ketiga tersebut menang tender karena sudah sesuai dengan prosedur yang ada. (Fu/Dhi/Hwa)-d



KR-Ardi Wenden

Satu galian pekerjaan drainase di Jalan Babaran, Yogyakarta yang terhenti.

KASUS 'MAIN MATA' DI PROYEK DRAINASE



- **Senin (19/8):** OTT mengamankan uang Rp 110.870.000, barang bukti proyek pekerjaan rehabilitasi saluran air hujan di Yogyakarta, anggaran Rp 10,89 miliar.

- Menangkap Jaksa Eka Safitra (Esf) dan Dirut PT MARM, Gabriella Yuan Ana (GYA).

Modus

- Esf menjadi bagian Tim Pengawal Pengamanan Pemerintah dan Pembangunan Daerah (TP4D) dari Kejari Yogyakarta, bersama Satriawan membantu GYA mengikuti lelang proyek di Dinas PUPKP Kota Yogyakarta.

- Esf mengarahkan penyusunan dokumen lelang memenangkan GYA, dengan nilai kontrak Rp 8,3 miliar.

- **Rabu (21/8),** Jaksa Satriawan diserahkan oleh Kejagung ke KPK.

Sumber : KPK (Diolah)

Grafis JOI

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Hukum	Netral	Segera	Untuk Diketahui

- | | | | |
|-----------------------------|--|--|--|
| 2. Inspektorat | | | |
| 3. Dinas PUPKP | | | |
| 4. Bagian Layanan Pengadaan | | | |

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005